

RINGKASAN

Analisis Ketepatan Coding Diagnosis Pasien Rawat Jalan Di RSUD Dr. Saiful Anwar Malang, Tashya Eka Melinda, NIM G41202249, Tahun 2023, Kesehatan, Politeknik Negeri Jember, Niyalatul Muna, S.Kom.,M.T (Pembimbing I), Desma Legawa, S.ST (Pembimbing II).

Rumah sakit merupakan salah satu fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Dalam menyelenggarakan pelayanan kesehatan rumah sakit wajib menyelenggarakan rekam medis. (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 47 Tahun 2021, 2021) Salah satu kegiatan yang penting dalam proses pengelolaan rekam medis adalah kodefikasi. Kegiatan kodefikasi berfungsi untuk menyeragamkan penggolongan penyakit dan tindakan yang direpresentasikan menggunakan huruf dan angka atau kombinasi keduanya (Widha, Alamanda, 2022).

Dalam proses kodefikasi ada beberapa elemen yang harus diperhatikan terkait kualitas pengkodean, yakni berupa konsisten bila dikode oleh petugas yang berbeda (*reability*), kode tepat sesuai dengan diagnosis yang dituliskan (*validity*), serta mencakup semua diagnosis dan tindakan yang ada di dalam rekam medis (*completeness*) (Alamanda, 2022). Ketepatan pengkodean akan menghasilkan data yang berkualitas yang berfungsi sebagai bahan laporan morbiditas pasien rawat jalan. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di RSUD Dr. Saiful Anwar masih ditemui ketidaktepatan pengkodean diagnosis pasien rawat jalan.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penulisan laporan ini adalah deskriptif kualitatif untuk memperoleh gambaran secara terperinci ketepatan kode diagnosis pasien rawat jalan di RSUD Dr. Saiful Anwar. Penelitian ini juga menganalisis faktor penyebab ketepatan coding diagnosis pasien rawat jalan di RSUD Dr. Saiful Anwar menggunakan teori Gibson. Teknik pengumpulan data yang digunakan menggunakan observasi dan wawancara. Informan yang digunakan dalam

penelitian ini sebanyak 5 orang. Objek penelitian yang digunakan berupa diagnosis pasien rawat jalan sebanyak 91 sampel.

Hasil analisis dari 91 sampel menunjukkan persentase ketepatan coding sebesar 55% tepat dan 45 % tidak tepat. Hasil analisis coding yang tidak tepat diketahui bahwa 23 kode diagnosis salah dalam hal pemilihan blok, sedangkan 14 kode salah dalam penggunaan karakter ke – 4 dalam ICD – 10. Berdasarkan analisis faktor yang mempengaruhi ketepatan kodefikasi diagnosis pasien rawat jalan agar optimal, yakni perlu adanya pelatihan internal terkait kodefikasi untuk meningkatkan pengetahuan *coder*, perlu melihat secara lengkap diagnosis yang dituliskan dokter pada SOAP, perlu dilakukan evaluasi secara berkala terhadap kinerja *coder*, dan perlu melakukan perbaharuan SOP *coding* secara terperinci.